

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI *PEER EDUCATION* : *LITERATURE REVIEW*

Meilia Rahmawati Kusumaningsih^{1*}, Isnar Alfadilah Surya Ningsih², Friska Realita³

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang^{1, 2, 3}

* *Corresponding Author* : isnaralfadilah@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja dipandang sebagai usia yang rentan terhadap HIV/AIDS karena remaja kurang mengetahui informasi mengenai HIV/AIDS, ditambah lagi perubahan perilaku remaja yang mengarah ke hal negatif. Untuk mempengaruhi pandangan remaja dan mendorong perilaku yang sehat, berperilaku baik, dan mengarah pada perubahan perilaku yang bermanfaat, pengetahuan sangatlah penting. Sehingga salah satu strategi mencegah penularan HIV/AIDS adalah intervensi *peer education*. *Peer education* adalah proses berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara anggota kelompok yang memiliki keprihatinan dan karakteristik yang sama, untuk mencapai hasil kesehatan yang positif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui *peer education*. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini merupakan *literature review*. Pencarian artikel nasional dan internasional memakai database yang sesuai yaitu *google scholar* dan *pubmed* dengan pengecekan indeks melalui SINTA dan Scopus. Artikel kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan yaitu terbit 5 tahun terakhir (dari tahun 2019-2023), artikel original, artikel dapat di akses secara penuh. Sehingga menghasilkan total 9 artikel. Hasil penelitian dari 9 artikel yang mencakup 6 artikel jurnal nasional dan 3 artikel jurnal internasional, menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui *peer education*. Temuan studi ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui *peer education*.

Kata kunci : HIV/AIDS, *peer education*, pengetahuan remaja, sikap

ABSTRACT

Adolescence is seen as an age that is vulnerable to HIV/AIDS because teenagers do not know enough information about HIV/AIDS, plus changes in adolescent behavior lead to negative things. So one strategy to prevent HIV/AIDS transmission is peer education intervention. Peer education is the process of sharing knowledge and experience among group members who have the same concerns and characteristics, to achieve positive health outcomes. This research aims to determine the increase in knowledge and attitudes of adolescents towards HIV/AIDS prevention through peer education. The method used in writing this article is a literature review. Searching for national and international articles uses appropriate databases, namely Google Scholar and PubMed by checking the index via SINTA and Scopus. Articles are then selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria, namely published in the last 5 years (from 2019-2023), original articles, articles that can be accessed in full. So that results in a total of 9 articles. The research results from 9 articles, including 6 national journal articles and 3 international journal articles, show that there is an increase in teenagers' knowledge and attitudes towards preventing HIV/AIDS through peer education. The findings of this study show that there is an increase in teenagers' knowledge and attitudes towards preventing HIV/AIDS through peer education.

Keywords : HIV/AIDS, *peer education*, adolescent knowledge, attitudes

PENDAHULUAN

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari *Aquired Immunodeficiency*

Syndrome yang merupakan kumpulan gejala dan tanda penyakit yang terjadi karena ketidakmampuan sistem pertahanan tubuh untuk berfungsi dengan baik (Kementerian Kesehatan, 2017). Menurut WHO HIV sudah membunuh 40,4 juta (32,9-51,3 juta) orang dan masih menjadi masalah utama bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Penularan terus terjadi di semua negara, dengan tren peningkatan infeksi baru di beberapa negara meskipun sebelumnya terjadi penurunan. (WHO, 2023).

Jumlah kasus HIV di Indonesia dalam lima tahun terakhir sebagian besar mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah kasus HIV positif sebesar 46.569 kasus, di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 50.282 kasus, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 41.987 kasus, tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 50.282 kasus dan meningkat kembali pada tahun 2022 sebanyak 52.955 kasus. Kasus HIV pada tahun 2022 paling sering terjadi pada kelompok usia produktif yaitu usia 25-49 tahun sebanyak 70,2% (Ditjen P2P, 2022). Masa inkubasi dari positif HIV sampai AIDS positif berlangsung antara 5-10 tahun sehingga masa remaja dipandang sebagai usia yang rentan terhadap HIV karena kontak pertama dengan virus diperkirakan terjadi pada umur 15-20 tahun (Irwan & Abudi, 2020). Remaja adalah fase perkembangan manusia. Ini adalah masa transisi, atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi perubahan aspek kehidupan fisik, mental, biologis, dan emosional (Aisyah & Fitria, 2019b).

Remaja kurang mengetahui informasi mengenai HIV/AIDS, ditambah lagi perubahan perilaku yang menuju ke hal yang bersifat negatif contohnya seks bebas, dan penggunaan narkoba menjadi penyebab paling umum penyebaran virus (Sumartini & Maretha, 2020). Tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS masih rendah di antara orang-orang di usia 15 tahun ke atas. Survei Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa kira-kira 42% dari jumlah penduduk usia di atas 15 tahun belum pernah mendengar tentang HIV dan AIDS. (Haerana et al., 2015). Informasi tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi tindakan remaja. Remaja yang cukup informasi bersikap positif dan berperilaku baik. Remaja yang kurang informasi tidak dapat memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terkena infeksi HIV. Kualitas pengetahuan seseorang sangat berhubungan dengan perspektif mereka (Aisyah & Fitria, 2019a).

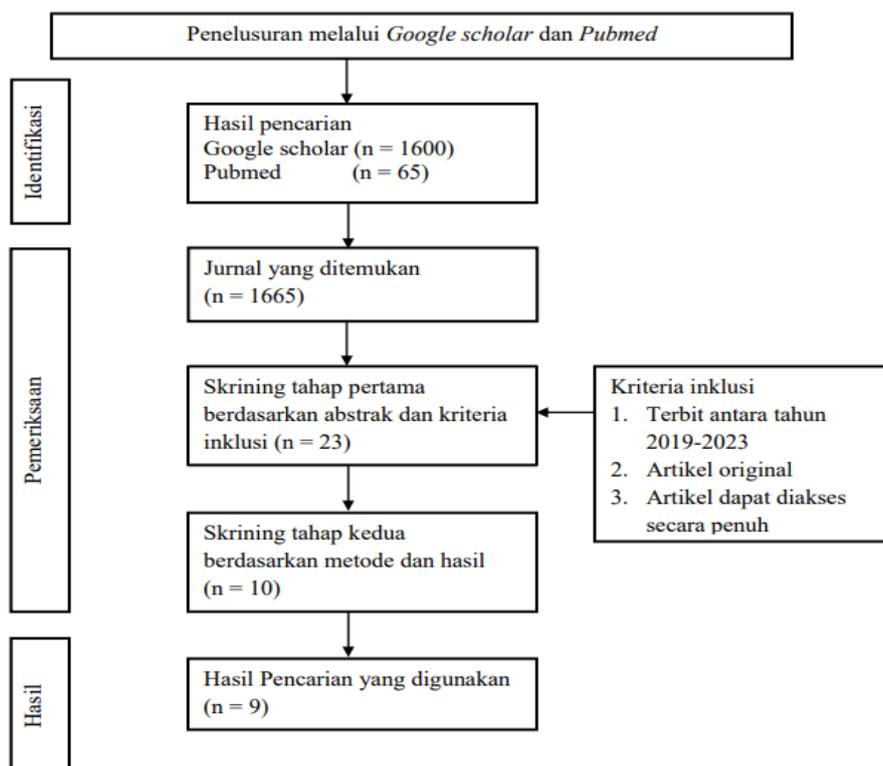
HIV/AIDS dapat berdampak pada kondisi sosial dan psikologis. Selain efek fisiologis dari penyakit ini, orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat menghadapi banyak masalah lainnya. Ini termasuk diskriminasi, kehilangan status dan peran sosial mereka, perubahan pola hubungan (*intimacy*), kehilangan pekerjaan dan sumber daya keuangan, dan kesulitan mendapatkan obat-obatan yang dibutuhkan (Dejman et al., 2015). Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang HIV/AIDS, ada berbagai pendekatan intervensi, termasuk memberikan informasi, konseling, pelatihan, dan menjaga interaksi dengan kelompok yang terinfeksi atau terkena dampak. Metode *peer education* adalah salah satu pendekatan pendidikan (Ceylan & Koç, 2021). *Peer education* adalah proses berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara anggota kelompok yang memiliki keprihatinan dan karakteristik yang sama, untuk mencapai hasil kesehatan yang positif (Akuiyibo et al., 2021).

Menurut Newman et al., (2022) *peer education* dapat diterapkan pada semua kelompok umur, hal ini sering kali diterapkan pada generasi muda karena mereka dapat lebih mudah berhubungan dengan teman-temannya, berbicara tentang masalah sensitif dan mempengaruhi perilaku mereka dibandingkan dengan orang dewasa yang lebih tua. Beberapa tinjauan sistematis telah menilai efektivitas intervensi *peer education* dalam mempromosikan pencegahan HIV dan kesehatan seksual beberapa di antaranya berfokus pada orang dewasa yang minoritas seksual, gender, orang dewasa dan remaja dari populasi kunci, dengan satu fokus pada populasi generasi muda yang lebih luas. Intervensi *peer education* telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan (yaitu

pengetahuan tentang penularan HIV), sikap, dan niat, dengan efektivitas yang moderat dalam perubahan perilaku (yaitu peningkatan penggunaan kondom), yang mendukung pencegahan HIV dan kesehatan seksual, dan bukti terbatas untuk hasil biologis (misalnya kejadian HIV dan IMS) (He et al., 2020). Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui *peer education*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu *literature review*. Strategi pencarian *literature review* menggunakan kata kunci “*peer education*”, “pengetahuan” “sikap”, “remaja”, “HIV/AIDS”, “*knowledge*”, “*attitudes*”, dan “*adolescent*”. Data yang digunakan untuk mencari artikel nasional dan internasional memakai database yang sesuai yaitu *google scholar* dan *pubmed* dengan pengecekan indeks melalui SINTA dan Scopus. Jurnal yang digunakan ditelaah menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh penulis. Kriteria inklusi yang digunakan pada *literature review* ini yakni terbit 5 tahun terakhir (dari tahun 2019-2023), artikel original, artikel dapat di akses secara penuh. Sedangkan kriteria eksklusi pada *literature review* ini adalah artikel yang terbit 5 tahun terakhir tetapi artikel tidak dapat di akses secara penuh. Hasil dari pencarian, diperoleh 9 artikel yang berasal dari 6 artikel nasional dan 3 artikel internasional.



Gambar 1. Diagram PRISMA Pencarian Artikel

HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Melalui *Peer Education*

Peneliti (tahun)	Negara	Judul	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil penelitian
Astari and Fitriyani,	Indonesia	Pengaruh <i>Peer Education</i>	Pre experiment dengan	83 responden	Hasil penelitian menunjukkan

(2019)	terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Korpri Majalengka	pendekatan one group pretest-posttest design			bahwa <i>peer education</i> memberikan pengaruh signifikan pada pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS, hasil uji statistik ($p = 0,0001 < 0,05$). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan <i>peer education</i> memberikan pengaruh signifikan pada sikap remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan nilai ($p \text{ value} = 0,0001 < 0,05$)
Ceylan and Amerika Koç, (2021)	<i>Effect of peer education model on nursing students' knowledge and attitudes towards HIV/AIDS</i>	Quasi Experimental	88 responden		Pada penelitian ini <i>peer education</i> memberikan peningkatan yang signifikan secara statistik terhadap skor skala pengetahuan AIDS pada siswa sebaya dengan nilai ($p < 0,001$). Selain itu, <i>peer education</i> ditemukan memberikan peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor skala sikap AIDS pada siswa sebaya dengan nilai ($p < 0,001$).
Harianti, Nurjanah and Hasrianto, (2021)	Indonesia <i>Peer Education as a Method in Sexual, Reproductive health Promotion and Risk Communication For Adolescent</i>	Quasi experimental study	52 responden		Pada hasil penelitian ini ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen yang mendapat <i>peer education</i> dalam rerata perubahan pengetahuan, sikap, dan

					keefektifan diri dalam kaitannya dengan perilaku seksual (p=0,000).
Joorbonyan, Ghaffari and Rakhshanderou, (2022)	Iran	<i>Peer-led theoretically Desinged HIV/AIDS prevention intervention among students: a case of health belief model</i>	Empirical-interventionist	80 responden	Hasil penelitian menunjukkan <i>Peer education</i> dapat meningkatkan konstruksi HBM pada peserta secara signifikan. Rata-rata skor yang diperoleh dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dalam hal tingkat kesadaran, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi efikasi diri, niat berperilaku, dan perilaku dalam garis dasar (P>0,05). Pada hasil perbandingan kelompok ditinjau dari konstruksi HBM pengetahuan siswa meningkat secara signifikan sesudah intervensi dengan (p=0,000).
Akuiyibo et al., (2021)	Nigeria	<i>Impact of peer education on sexual health knowledge among adolescents and young persons in two North Western states of Nigeria</i>	Quasi Experimental	8930 responden	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>peer education</i> selama lima hari dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja. Persepsi responden tentang penggunaan kondom, anti stigma HIV, IMS

dan HIV berubah. Peningkatan proporsi responden yang mengetahui tanda dan gejala IMS dengan baik pada saat post-test (57.5%) dibandingkan dengan pre-test (48.5%) (OR=1.438, p<0.05). Namun, proporsi responden yang mengetahui penggunaan kondom menurun dengan (OR=0,915, p<0,05).

Purba, Saragih and Octavia, (2021)	Indonesia	Pengaruh <i>Peer Education</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan HIV/AIDS	<i>Peer</i>	Quasi-experimental design with one group pre-test and post-test	59 responden	Penelitian ini membuktikan bahwa <i>peer education</i> mempunyai pengaruh signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS dengan p-value = 0,000 dan sikap berpengaruh terhadap perlakuan yang diberikan dengan p-value = 0,000
Sumartini and Maretha, (2020)	Indonesia	Efektifitas <i>Peer Education</i> Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja	<i>Peer</i>	Pre Experiment design	88 responden	Hasil didapatkan bahwa <i>peer education</i> efektif dalam pencegahan HIV/AIDS pada pengetahuan dan sikap remaja yaitu dengan nilai ρ value = 0,000.

Yuliani Winarti, (2019)	Indonesia	<i>Effectiveness of Peer Education Method in Increasing Knowledge and Attitude Towards HIV/AIDS Prevention among Students in Samarinda</i>	Quasi-Experimental Design With A Non-Equivalent Control Group Of Pre-Test and Post-Test.	60 responden	Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi (<i>peer education</i>) pada kelompok intervensi antara pengetahuan sebelum dan sesudah tes dengan nilai ($p=0.01$) dan sikap dengan nilai ($p=0.00$). <i>Peer education</i> sebagai kelompok perlakuan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya HIV/AIDS dibandingkan kelompok control .
Dewi Ariyani Wulandari, (2021)	Indonesia	Efektifitas <i>Peer Education</i> Untuk Remaja Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS	Quasi eksperimen dengan pre-post and post-test control group design	76 responden	Hasil tes Wilcoxon dan Mann Whitney menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan dengan nilai ($p=0,000$) dan sikap dengan nilai ($p=0,000$) antara metode <i>peer education</i> dan ceramah sebelum dan sesudah intervensi. <i>peer education</i> lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS.

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, dari 9 artikel yang terpilih terdapat 6 artikel nasional dan 3 artikel internasional. Lokasi penelitian dalam *literature review* ini dilakukan pada beberapa negara yaitu Amerika, Nigeria, Iran dan Indonesia. Subjek dari artikel-artikel yang terpilih adalah remaja. Hasil dari penelitian pada artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/IDS.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS melalui *Peer Education*

Peer education adalah proses berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara anggota kelompok yang memiliki keprihatinan dan karakteristik yang sama, untuk mencapai hasil kesehatan yang positif (Akuiyibo et al., 2021). Metode *peer education* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki siswa. Ini karena diskusi tentang HIV/AIDS tidak terbatas pada masalah seksual. Meskipun remaja merasa malu dan dianggap tidak pantas untuk berbicara tentang seks, tetapi ketika teman sebaya mereka memberi tahu mereka, mereka tidak malu dan tidak sungkan untuk bertanya lebih lanjut (Safitri, 2021). Di dukung oleh penelitian Astari & Fitriyani, (2019) menunjukkan ada pengaruh signifikan *peer education* dengan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV-AIDS dengan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,0001.

Melalui *peer education*, remaja diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi antara sesamanya, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS (Yuliani Winarti, 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan *peer education* diantaranya yaitu remaja yang dipilih atau ditunjuk sebagai *peer educator*, persiapan yang cukup, serta lingkungan dan tempat yang nyaman (Astari & Fitriyani, 2019). Banyak informasi yang salah tentang HIV/AIDS, menyebabkan banyak mitos yang dapat memengaruhi pemahaman seseorang tentang penyakit dan penderita. Untuk mencapai hal ini, *peer educator* yang terlatih diperlukan untuk memberikan informasi yang benar dan meningkatkan kesadaran terhadap risiko penularan HIV dan AIDS di kalangan siswa yang menjadi sasaran program (Haerana et al., 2015). Berdasarkan hasil penelitian Dewi Ariyani Wulandari (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi *peer education* dengan p -value (0,000 ; $\alpha < 0,05$).

Dalam pemilihan *peer educator*, orang yang dipilih memiliki pengaruh serta dapat menjadi contoh bagi teman sebayanya serta harus memiliki hubungan yang baik karena hubungan yang baik adalah kunci untuk mendorong dan menumbuhkan kesadaran positif terhadap HIV dan AIDS (Sabriyanti Try, Usman, 2020). Menurut Budiarti et al., (2022) *peer educator* perlu diajari teknik komunikasi publik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan. Hal tersebut tercermin dari penelitian Yuliani Winarti (2019) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi (*peer education*) antara pengetahuan sebelum dan sesudah tes ($t = -3.83$, $p = 0.01$). Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan yang diberi *peer education* lebih baik daripada kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan di Nigeria oleh Akuiyibo et al. (2021) menunjukkan ada peningkatan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda dan gejala IMS pada saat post-test (57.5%) dibandingkan dengan pre-test (48.5%) dengan nilai ($p < 0.05$), maka remaja lebih memahami cara mencegah HIV/AIDS setelah diberikan *peer education*. Hasil Penelitian Ceylan and Koç (2021) juga menunjukkan bahwa *peer education* memberikan peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor skala pengetahuan AIDS pada siswa sebaya dengan hasil ($p < 0.001$).

Peningkatan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Melalui *Peer Education*

Tanpa mekanisme yang mendasarinya, sikap tidak bisa berubah begitu saja. Melalui diskusi bebas dan ekspresi sudut pandang individu, *peer education* akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif dan bertindak (Purba et al., 2021). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya, baik secara positif maupun

negatif. Dampak positif dapat mencakup kegiatan bermanfaat seperti mengikuti aturan masyarakat dan membentuk kelompok belajar, sedangkan dampak negatif dapat mencakup melanggar norma sosial. Oleh karena itu, salah satu peran *peer education* adalah memberikan pengetahuan, memecahkan masalah, dan belajar (Harianti et al., 2021). Sejalan dengan temuan studi Sumartini and Maretha, (2020) menunjukkan *peer education* efektif pada sikap remaja dalam mencegah penularan virus HIV/AIDS (p value = 0,000).

Menurut Ghasemi *et al.* (2019) Salah satu metode yang efektif untuk mengubah perilaku remaja adalah *peer education*, karena memberi mereka kesempatan unik untuk belajar tentang perilaku kesehatan. Teman sebaya sangat berpengaruh dalam menentukan sikap seseorang. Untuk menghindari dianggap asing oleh kelompoknya, mereka cenderung mengambil sikap yang sama dengan teman sebayanya (Sabriyanti Try, Usman, 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Astari & Fitriyani, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *peer education* terhadap sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS dengan hasil uji statistik p value = 0,0001.

Secara umum, metode *peer education* menunjukkan efek positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa tentang perilaku seksual remaja. Ini menunjukkan bahwa metode *peer education* dapat membantu memberikan pendidikan kesehatan khususnya dalam mencegah remaja melakukan perilaku seksual berisiko dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang perilaku tersebut (Harianti et al., 2021). Menurut penelitian Menna et al., (2015) intervensi *peer education* nyatanya mendorong siswa untuk mengambil perilaku seksual yang tidak terlalu berisiko. Sejalan dengan hasil penelitian Yuliani Winarti (2019) terdapat peningkatan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui *peer education*, kelompok intervensi yang diberikan *peer education* menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap sikap menjadi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan hasil ($t=-4.54$, $p=0.00$).

Berdasarkan hasil penelitian di Iran oleh Joorbonyan, Ghaffari and Rakhshanderou (2022) menunjukkan *peer education* dapat meningkatkan konstruksi HBM pada peserta secara signifikan. Hal ini sejalan dengan tes mann whitney yang dilakukan oleh Dewi Ariyani Wulandari, (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sikap ($p=0,000$) metode *peer education* dengan metode ceramah. Pendidikan kesehatan melalui *peer education* lebih efektif untuk meningkatkan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui *peer education*. Oleh karena itu penerapan *peer education* dapat dipersiapkan dan dilaksanakan di setiap sekolah maupun di lingkungan teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Fitria, A. (2019a). Analisis Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Hiv-Aids Pada Remaja. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1.

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019b). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1.
- Akuiyibo, S., Anyanti, J., Idogho, O., Piot, S., Amoo, B., Nwankwo, N., & Anosike, N. (2021). Impact of peer education on sexual health knowledge among adolescents and young persons in two North Western states of Nigeria. *Reproductive Health*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01251-3>
- Astari, & Fitriyani. (2019). PENGARUH PEER EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV-AIDS DI SMK KORPRI MAJALENGKA. *Jurnal Sehat Masada*, 10. <https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.288>
- Budiarti, R., Febiani, C. A., Aryawati, W., Kesehatan, F. I., Lampung, B., Kesehatan, F. I., & Lampung, B. (2022). Pengaruh Peer Educator Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV / AIDS di SMAN2 Kecamatan TBT. 13(2), 33–44.
- Ceylan, E., & Koç, A. (2021). Effect of peer education model on nursing students' knowledge and attitudes towards HIV/AIDS. *Nurse Education Today*, 99(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104808>
- Dejman, M., Ardakani, H. M., Malekafzali, B., Moradi, G., Gouya, M. M., Shushtari, Z. J., Alinaghi, S. A. S., & Mohraz, M. (2015). Psychological, social, and familial problems of people living with HIV/AIDS in Iran: A qualitative study. *International Journal of Preventive Medicine*, 2015(DECEMBER). <https://doi.org/10.4103/2008-7802.172540>
- Dewi Ariyani Wulandari, N. Y. S. (2021). EFEKTIVITAS PEER EDUCATION UNTUK REMAJA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN HIV AIDS. *Sustainable Development Goal 3*. <https://doi.org/10.4324/9781003220169>
- Ditjen P2P. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://hivaid-s-pimsindonesia.or.id/download/file/LaporanTW_I_2023.pdf
- Ghasemi, V., Simbar, M., Fakari, F. R., Naz, M. S. G., & Kiani, Z. (2019). The effect of peer education on health promotion of iranian adolescents: A systematic review. *International Journal of Pediatrics*, 7(3), 9139–9157. <https://doi.org/10.22038/ijp.2018.36143.3153>
- Haerana, B. T., Salfiantini, & Ridwan, M. (2015). Peningkatan Pengetahuan Komprehensif HIV dan AIDS melalui Peer Group (Increased Comprehensive Knowledge of HIV and AIDS through the Peer Group). *Mkmi*, 132–138.
- Harianti, R., Nurjanah, T., & Hasrianto, N. (2021). Peer education as a method in sexual , reproductive health promotion and risk communication for adolescent Peer education sebagai metode promosi kesehatan seksual , reproduksi dan komunikasi resiko pada remaja. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 213–223. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk>
- He, J., Wang, Y., Du, Z., Liao, J., He, N., & Hao, Y. (2020). Peer education for HIV prevention among high-risk groups: A systematic review and meta-analysis. *BMC Infectious Diseases*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05003-9>
- Irwan, I., & Abudi, R. (2020). Risiko Penularan HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Provinsi Gorontalo. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 2(2), 274–282. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v2i2.5271>
- Joorbonyan, H., Ghaffari, M., & Rakhshanderou, S. (2022). Peer-led theoretically Desinged HIV/AIDS prevention intervention among students: a case of health belief model. *BMC Public Health*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12445-6>
- Kementerian Kesehatan, P. D. (2017). *Pedoman PBR.pdf* (p. 6).
- Menna, T., Ali, A., & Worku, A. (2015). Effects of peer education intervention on

- HIV/AIDS related sexual behaviors of secondary school students in Addis Ababa, Ethiopia: A quasi-experimental study. *Reproductive Health*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0077-9>
- Newman, P. A., Akkakanjanasupar, P., Tepjan, S., Boborakhimov, S., van Wijngaarden, J. W. de L., & Chonwanarat, N. (2022). Peer education interventions for HIV prevention and sexual health with young people in Mekong Region countries: a scoping review and conceptual framework. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 30(1). <https://doi.org/10.1080/26410397.2022.2129374>
- Purba, S. D., Saragih, F. L., & Octavia, Y. T. (2021). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 89–95. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v4i2.2343>
- Sabriyanti Try, Usman, A. (2020). EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE PEER EDUCATOR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN HIV / AIDS PADA SISWA SMA NEGERI 3 PAREPARE Effectiveness of Health Promotion Using the Peer Educator Method Against the Level of Knowledge of. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 175–185.
- Safitri, S. (2021). Peer Education sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.161>
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- WHO. (2023). *HIV dan AIDS*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Yuliani Winarti, R. E. (2019). Effectiveness of Peer Education Method in Increasing Knowledge and Attitude Towards HIV/AIDS Prevention among Students in Samarinda. *Indonesian Journal Of Nursing Practices*, 3 (2)(Desember), 105–110.